

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, dalam dunia pendidikan seringkali para tenaga pengajar mengalami kesulitan dalam memberikan pembelajaran kepada siswanya. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional seperti melalui ceramah dan buku pelajaran dianggap kurang memberikan penjelasan yang konkret sehingga materi sulit untuk diterima dan kurang dapat menimbulkan ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa, (Nugroho,2006) dalam Ariani dan Haryanto (2010). Jika proses pembelajaran lebih didominasi oleh tenaga pengajar, maka efektivitas pembelajaran tidak akan dapat dicapai.

Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang berkualitas, tenaga pengajar dituntut mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau dan mampu belajar. Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang efektif dalam prosesnya yakni tersampainya materi secara tepat sesuai dengan silabus/program pembelajaran yang telah ditetapkan dan siswa mampu memahami melebihi dari sekedar materi yang disampaikan oleh pengajar. Melalui metode pembelajaran dua arah yang aktif dan berkembang.

Dimana siswa termotivasi untuk menggali dan terus menggali lebih dalam mengenai materi yang disampaikan oleh pengajar. Bukan hanya sekedar pembelajaran satu arah. Siswa diharapkan dapat mencari tahu setiap materi yang disampaikan oleh pengajar, melalui media buku atau dalam pemanfaatan teknologi, lingkungan sosial dan alam sekitar. Sehingga siswa terdorong untuk aktif dalam sistem belajar mengajar yang timbal balik antara pengajar dan siswanya.

Untuk bisa belajar efektif setiap orang perlu mengetahui apa arti belajar sesungguhnya. Belajar adalah sebuah tindakan aktif untuk memahami dan mengalami sesuatu. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Jadi, proses belajar terjadi jika anak merespon stimulus

(rangsangan) yang diberikan tenaga pengajar, selain itu untuk meraih pembelajaran yang efektif peserta didik juga dapat dibimbing oleh guru atau dosen dari pengetahuan sebelumnya yang mereka miliki yang tersimpan dalam ingatan dan pemikiran mereka (kognitif) dengan menggunakan teori dan media pembelajaran dengan tepat. Serta pengetahuan sikap dan keterampilan mereka pun ditingkatkan dengan baik dan benar.

Proses pembelajaran pada berbagai jenjang dan tingkatan akan melibatkan berbagai unsur antara lain tenaga pengajar, siswa, materi ajar, sarana dan prasarana. Dengan demikian efektivitas pembelajaran sangat ditentukan oleh unsur-unsur tersebut yang tidak hanya masalah keberadaannya tetapi juga kualitas dan kondisinya dari unsur-unsur tersebut. Kiranya sangat sulit untuk dapat efektif suatu kegiatan pembelajaran jika salah satu unsur saja sudah tidak baik, terlebih-lebih jika semua unsur tidak baik.

Dalam menerapkan dan mengembangkan media belajar saat proses pembelajaran, tentunya suasana kelas atau iklim kelas tersebut mempunyai dampak terhadap keefektifan pembelajaran peserta didik. Maupun pengaruh dari pemakaian kurikulum pembelajaran saat ini. Pernyataan tentang adanya masalah yang menjadi fokus kajian penelitian yaitu dampak iklim kelas terhadap keefektifan pembelajaran siswa terhadap pembelajaran melalui iklim kelas, karena iklim kelas tersebut termasuk proses pembelajaran di dalam kelas yang mempengaruhi lingkungan belajarnya juga.

Seperti yang terlihat di lapangan, yaitu di Program Keahlian Administrasi Perkantoran kelas XI di SMK Pasundan 1 Cimahi. Salah satu cara untuk melihat efektif atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat proses dan hasil belajar. Untuk melihat hasil belajar dan membantu siswa dalam mencapai suatu tujuan instruksional, guru memberikan ujian atau tes kepada siswa. Tes merupakan salah satu cara untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran di sekolah yang telah diajarkan oleh seorang guru. Tes dapat diukur kualitasnya, dengan cara penerapan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada setiap pelajaran.

Ketika penulis melakukan observasi dan pra penelitian di SMK Pasundan 1 Cimahi, penulis melakukan wawancara dengan Ketua Jurusan Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi. Dari hasil wawancara penulis menemukan fenomena bahwa efektifitas pembelajaran masih dirasakan kurang optimal dilihat dari komunikasi guru kepada siswa terjalin kurang komunikatif. Selain itu persepsi siswa sering tidak sesuai dengan tujuan dari pembelajaran sehingga sering terjadi kesalahfahaman mengenai materi ajar yang disampaikan oleh guru selain itu gaya mengajar guru yang berbeda-beda dapat mempengaruhi efektifitas pembelajaran karena siswa akan nyaman saat pembelajaran dengan guru tertentu.

Hal tersebut dapat dibuktikan juga oleh penulis dari data yang didapat di SMK Pasundan 1 Cimahi yang menunjukkan adanya masalah terhadap efektifitas pembelajaran siswa adalah bisa dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Rekap Nilai Siswa Kelas XI AP

Thn.	Kelas	KKM	Jml. Siswa	Pengetahuan						Keterampilan						Sikap
				> KKM	%	< KKM	%	= KKM	%	> KKM	%	< KKM	%	= KKM	%	
2012	XI AP 1	2,67	30 siswa	9 siswa	30%	13 siswa	43,3%	8 siswa	26,6%	6 siswa	20%	13 siswa	43,3%	11 siswa	36,6%	B
	XI AP 2		30 siswa	7 siswa	23,3%	20 siswa	66,6%	3 siswa	10%	5 siswa	16,6%	22 siswa	73,3%	3 siswa	10%	B
2013	XI AP 1		36 siswa	5 siswa	13,8%	19 siswa	52,7%	12 siswa	33,3%	7 siswa	19,4%	21 siswa	58,3%	6 siswa	16,6%	B
	XI AP 2		38 siswa	7 siswa	18,4%	20 siswa	52,6%	11 siswa	28,9%	5 siswa	13,1%	22 siswa	57,8%	11 siswa	28,9%	B
2014	XI AP 1		34 siswa	8 siswa	23,5%	17 siswa	50%	9 siswa	26,4%	8 siswa	23,5%	18 siswa	52,9%	8 siswa	23,5%	B
	XI AP 2		33 siswa	10 siswa	30,3%	19 siswa	57,5%	4 siswa	12,1%	4 siswa	12,1%	21 siswa	63,6%	8 siswa	24,2%	B
Jumlah			201 siswa	46 siswa	23,2%	108 siswa	53,7%	47 siswa	22,8%	35 siswa	17,4%	117 siswa	58,2%	47 siswa	23,3%	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat secara kognitif pada tahun 2012 dikelas XI AP 1 hanya 9 dari 30 orang siswa yang memenuhi KKM jika di presentasikan sebesar 30% dan jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM sebanyak 13 dari 30 orang siswa, jika d presentasikan sebesar 43,3%, selanjutnya untuk siswa yang nilainya sudah mencapai KKM sebanyak 8 dari 30 orang siswa, jika dipresentasikan sebesar 26,6%. Dikelas XI AP 2 hanya hanya 7 dari 30 orang siswa yang memenuhi KKM jika di presentasikan sebesar 23,3% dan jumlah siswa siswa yang tidak memenuhi KKM sebanyak 20 dari 30 orang siswa jika dipresentasikan 66,6%, selanjutnya untuk siswa yang nilai nya sudah mencapai KKM sebanyak 3 dari 30 orang siswa apabila dipresentasikan hanya 10%.

Pada tahun 2013 berdasarkan tabel diatas dapat dilihat secara kognitif dikelas XI AP 1 hanya 5 dari 36 orang siswa yang memenuhi KKM jika di presentasikan sebesar 13,8% dan jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM sebanyak 19 dari 36 orang siswa, jika d presentasikan sebesar 52,7%, selanjutnya untuk siswa yang nilainya sudah mencapai KKM sebanyak 12 dari 36 orang siswa, jika dipresentasikan sebesar 33,3%. Dikelas XI AP 2 hanya hanya 7 dari 38 orang siswa yang memenuhi KKM jika di presentasikan sebesar 18,4% dan jumlah siswa siswa yang tidak memenuhi KKM sebanyak 20 dari 38 orang siswa jika dipresentasikan 52,6%, selanjutnya untuk siswa yang nilai nya sudah mencapai KKM sebanyak 11 dari 38 orang siswa apabila dipresentasikan hanya 28,9%.

Pada tahun 2014 berdasarkan tabel diatas dapat dilihat secara kognitif dikelas XI AP 1 hanya 8 dari 34 orang siswa yang memenuhi KKM jika di presentasikan sebesar 23,5% dan jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM sebanyak 17 dari 34 orang siswa, jika d presentasikan sebesar 50%, selanjutnya untuk siswa yang nilainya sudah mencapai KKM sebanyak 9 dari 34 orang siswa, jika dipresentasikan sebesar 26,4%. Dikelas XI AP 2 hanya hanya 10 dari 33 orang siswa yang memenuhi KKM jika di presentasikan sebesar 30,3% dan jumlah siswa siswa yang tidak memenuhi KKM sebanyak 19 dari 33 orang siswa jika dipresentasikan 57,5%, selanjutnya untuk siswa

yang nilai nya sudah mencapai KKM sebanyak 4 dari 33 orang siswa apabila dipresentasikan hanya 12,1%.

Secara psikomotor pada tahun 2012 di kelas XI AP 1 hanya 6 dari 30 orang siswa yang memenuhi KKM jika di presentasikan sebesar 20% dan jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM sebanyak 13 dari 30 orang siswa, jika di presentasikan sebesar 43,3%, selanjutnya untuk siswa yang nilainya sudah mencapai KKM sebanyak 11 dari 30 orang siswa, jika dipresentasikan sebesar 36,6%. Di kelas XI AP 2 hanya 7 dari 30 orang siswa yang memenuhi KKM jika di presentasikan sebesar 23,3% dan jumlah siswa siswa yang tidak memenuhi KKM sebanyak 20 dari 30 orang siswa jika dipresentasikan 66,6%, selanjutnya untuk siswa yang nilai nya sudah mencapai KKM sebanyak 3 dari 30 orang siswa apabila dipresentasikan hanya 10%.

Secara psikomotor pada tahun 2013 di kelas XI AP 1 hanya 7 dari 36 orang siswa yang memenuhi KKM jika di presentasikan sebesar 19,4% dan jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM sebanyak 21 dari 36 orang siswa, jika di presentasikan sebesar 58,3%, selanjutnya untuk siswa yang nilainya sudah mencapai KKM sebanyak 6 dari 36 orang siswa, jika dipresentasikan sebesar 16,6%. Di kelas XI AP 2 hanya 5 dari 38 orang siswa yang memenuhi KKM jika di presentasikan sebesar 13,1% dan jumlah siswa siswa yang tidak memenuhi KKM sebanyak 22 dari 38 orang siswa jika dipresentasikan 57,8%, selanjutnya untuk siswa yang nilai nya sudah mencapai KKM sebanyak 11 dari 38 orang siswa apabila dipresentasikan hanya 28,9%.

Secara psikomotor pada tahun 2014 di kelas XI AP 1 hanya 8 dari 34 orang siswa yang memenuhi KKM jika di presentasikan sebesar 23,5% dan jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM sebanyak 18 dari 34 orang siswa, jika di presentasikan sebesar 52,9%, selanjutnya untuk siswa yang nilainya sudah mencapai KKM sebanyak 8 dari 34 orang siswa, jika dipresentasikan sebesar 23,5%. Di kelas XI AP 2 hanya 4 dari 33 orang siswa yang memenuhi KKM jika di presentasikan sebesar 12,1% dan jumlah siswa siswa yang tidak memenuhi KKM sebanyak 21 dari 33 orang siswa jika

dipresentasikan 63,6%, selanjutnya untuk siswa yang nilai nya sudah mencapai KKM sebanyak 8 dari 33 orang siswa apabila dipresentasikan hanya 24,2%.

Dilihat dari fenomena di atas bahwa efektivitas pembelajaran masih belum optimal. Fenomena tersebut akan berdampak kepada menurunnya kredibilitas sekolah dan adanya penilaian yang negatif kepada sekolah tersebut. Permasalahan ini jika dibiarkan akan semakin krusial dan akan merembet kepada aspek-aspek yang lebih luas. Masalah ini sesungguhnya sangat kompleks karena berhubungan dengan banyak faktor. Bahwa masalah ini dalam penelitian yang akan dilakukan penulis akan menggunakan pendekatan ilmu pendidikan khususnya tentang teori pembelajaran yang lebih spesifik yaitu teori belajar kognitif dari Robert M. Gagne:

Menurut Gagne ada tiga tahap dalam belajar yaitu (1) persiapan untuk belajar dengan melakukan tindakan mengarahkan perhatian, pengharapan dan mendapatkan kembali informasi, (2) pemerolehan dan untuk perbuatan (performansi) digunakan untuk persepsi selektif, sandi semantik, pembangkit kembali, respon dan penguatan dan (3) alih belajar yaitu pengisyaratkan untuk membangkitkan dan meberlakukan secara umum (Dimiyati dan Mudjino, 1999:12)

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka munculah pertanyaan-pertanyaan yaitu faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi tingkat efektivitas dalam suatu pembelajaran khususnya pada program keahlian Administrasi Perkantoran kelas XI di SMK Pasundan 1 Cimahi.

Pentingnya efektivitas pembelajaran dalam lingkup sekolah dan kelas sangat berperan penting. Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, guru dituntut agar mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau dan mampu belajar. Untuk bisa belajar efektif setiap orang perlu mengetahui apa arti belajar sesungguhnya.

Namun pada kenyataannya hal tersebut tidak sesuai dengan harapan yang ingin dicapai. Sehingga salah satu masalah yang menarik untuk dikaji berkaitan dengan pendidikan adalah mengenai efektivitas pembelajaran. Sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan yang secara langsung bertanggung jawab penuh terhadap kinerja pendidikan yang berkualitas

seharusnya mampu membenahi segala aspek yang menunjang terhadap efektivitas belajar mengajar didalam kelas.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah efektivitas belajar siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran Kelas XI di SMK Pasundan 1 Cimahi. Aspek tersebut diduga sebagai kekuatan strategi yang perlu dikembangkan secara efektif terhadap siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajarnya.

Banyak faktor yang memengaruhi siswa, diantaranya faktor internal yang meliputi (sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan pelajaran, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau untuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar dan cita-cita siswa) serta faktor eksternal yang meliputi (guru sebagai pembina siswa, sarana dan prasarana pembelajaran, kebijakn penilaian, lingkungan sosial siswa dan kurikulum pendidikan). Dan berdasarkan hasil kajian secara empirik terhadap faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar siswa, dari fenomena yang sudah dijelaskan pada latar belakang diduga faktor yang paling berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran siswa adalah lingkungan sosial siswa dalam iklim kelas.

Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, dirumuskan sebagai berikut: Iklim kelas di SMK Pasundan 1 Cimahi program keahlian administrasi perkantoran kelas XI, belum tercipta dengan baik yang menyebabkan efektivitas belajar siswa rendah.

Berdasarkan pernyataan masalah (*problem statement*) di atas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian (*research quetion*) sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kondisi iklim kelas Program Keahlian Administrasi Perkantoran kelas XI di SMK Pasundan 1 Cimahi ?

2. Bagaimana gambaran tingkat efektivitas belajar siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran kelas XI di SMK Pasundan 1 Cimahi?
3. Adakah pengaruh iklim kelas terhadap efektivitas belajar siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran kelas XI di SMK Pasundan 1 Cimahi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah tentang pengaruh iklim kelas terhadap efektivitas pembelajaran siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran kelas XI di SMK Pasundan 1 Cimahi. Analisis dilakukan untuk mengetahui pengaruh iklim kelas terhadap efektif dan tidak efektif pembelajaran siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran kelas XI di SMK Pasundan 1 Cimahi.

Secara khusus tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran kondisi iklim kelas Program Keahlian Administrasi Perkantoran kelas XI di SMK Pasundan 1 Cimahi.
2. Mengetahui gambaran tingkat efektivitas belajar siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran kelas XI di SMK Pasundan 1 Cimahi.
3. Mengetahui adakah pengaruh iklim kelas terhadap efektivitas belajar siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran kelas XI di SMK Pasundan 1 Cimahi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Apabila tujuan penelitian ini tercapai dan rumusan masalah terjawab dengan memuaskan maka diharapkan penelitian ini dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis. Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan kajian untuk mengkaji beberapa teori ilmu pengetahuan di bidang iklim kelas. Serta diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya yang lebih produktif.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan dapat memberikan rekomendasi sebagai bahan informasi dan kegunaan bagi perguruan tinggi sebagai salah satu cara pertimbangan bagi para guru untuk menciptakan iklim kelas demi tercapainya efektivitas belajar siswa yang baik dan optimal.